

**KUNJUNGAN WISATAWAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT TEMPATAN PADA DESTINASI WISATA DI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

***TOURIST VISITS AND THEIR IMPACT ON ECONOMY OF LOCAL  
COMMUNITIES AT TOURISM DESTINATIONS IN PESISIR SELATAN REGENCY***

**Yoggi Harmaidi<sup>1)</sup>, Asdi Agustar<sup>2)</sup>, Afrizal<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Pascasarjana Universitas Andalas, Padang, Indonesia  
harmaidi.yh@gmail.com

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung, persepsi wisatawan tentang *sapta pesona* destinasi pariwisata dan dampak kunjungan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat tempatan pada destinasi wisata Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *Survey* terhadap wisatawan yang berkunjung dan beberapa pelaku usaha yang ada pada lokasi wisata yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Unit analisis penelitian adalah wisatawan yang diambil sebagai sampel secara *Accidental* dengan menggunakan rumus Slovin, sedangkan masyarakat atau pelaku usaha ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis dengan skala likert (*Likert Scale*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan yang berkunjung sangat beraneka ragam mulai dari daerah asal, pola kunjungan, frekuensi kunjungan, waktu berkunjung, hal yang ingin dilihat atau dialami, dan lama tinggal wisatawan. Persepsi wisatawan tentang *sapta pesona* secara keseluruhan berada pada kategori baik dan kunjungan wisatawan sangat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat tempatan pada destinasi wisata di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Kata Kunci** : Persepsi, Destinasi Pariwisata, *Sapta Pesona*, masyarakat tempatan

**ABSTRACT** : This study aims to determine the characteristics of visiting tourists, tourist's perceptions about *Sapta Pesona* tourism destinations and the impact of tourist visit on the economy of the local community in Pesisir Selatan Regency tourist destinations. This study uses the survey method of visiting tourists and several business actors in the designated tourists and several business actors in the designated tourist locations. The data used are primary and secondary data. The unit of research analysis is tourists who are taken as a sample by accident using the Slovin formula, while the community or business actors are determined by purposive sampling technique. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis and analysis with a Likert scale. The results show that the characteristics of tourist who visit are very diverse, starting from the area of origin, visiting patterns, frequency of visits, visiting times, things they want to see or experience, and length of stay of tourists. Tourist perceptions of *Sapta Pesona* as a whole are in the good category and tourist visits have a very positive impact on the economy of the local community in tourist destinations in Pesisir Selatan Regency.

**Keywords** : Perception, Tourism Destinations, *Sapta Pesona*, local people

#### **A. PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkaitan dengan pembangunan wilayah. Dengan berkembangnya sektor pariwisata dapat mempengaruhi dan sekaligus menunjang kemajuan pembangunan wilayah, dengan arti kata perkembangan pariwisata akan menunjang perkembangan pembangunan wilayah. Dalam kebijakan pembangunan nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting, seperti yang dicantumkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2010 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata mengatakan bahwa sektor pariwisata telah berperan sebagai penyumbang devisa yang cukup besar selain minyak dan gas bumi.

Secara nasional tujuan pembangunan Pariwisata tergambar jelas dalam arah kebijakan Kementerian Pariwisata dalam mencapai sasaran – sasaran strategis di tahun 2019 adalah menjalankan program peningkatan daya saing kepariwisataan Indonesia dengan didukung kegiatan-kegiatan seperti : pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan kelembagaan kepariwisataan. Menurut Yoeti (2008) pariwisata sangat erat kaitannya dengan perekonomian masyarakat, sebagaimana dari sudut ekonomi sedikitnya ada delapan keuntungan jika Negara mengembangkan pariwisata, yaitu : meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak, meningkatkan pendapatan nasional, mempercepat proses pemerataan pendapatan, meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan, memperluas pasar produk dalam negeri, dan memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, para investor maupun perdagangan luar negeri.

Pada tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, kebijakan mengenai pengembangan pariwisata dapat dilihat dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011-2030, disebutkan bahwa tujuan penataan ruang adalah “Mewujudkan Keterpaduan Ruang yang Memberikan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan sampai Tahun 2030 melalui Konservasi, Pengembangan Ekonomi Berbasis Pangan, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, Pariwisata dan Mitigasi Bencana secara Berkelanjutan”. Pembangunan di sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas utama pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana telah tertuang dalam revisi Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD Tahun 2016-2021) Kabupaten Pesisir Selatan yang menyatakan bahwa arah kebijakan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan salah satunya adalah peningkatan sektor ekonomi yang seiring dengan peningkatan layanan terhadap investasi yang mendukung perkembangan sektor pariwisata daerah.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Pemuda Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan selalu meningkat setiap tahunnya. Ada dua jenis wisatawan berdasarkan daerah asalnya yaitu adanya wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan lokal dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16%, sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2014 sampai tahun 2017 juga terjadi peningkatan rata-rata 3% pertahun. Sesuai data kunjungan wisatawan ke destinasi wisata di Kabupaten Pesisir Selatan sangat fluktuatif dalam 4 tahun terakhir. Jumlah wisatawan berkunjung pada umumnya lebih banyak hanya pada antara bulan Juni s/d September, sedangkan pada bulan – bulan yang lain jumlah wisatawan sangat sedikit. Kondisi yang demikian tentu akan memberikan konsekuensi terhadap berbagai hal, diantaranya terhadap dinamika usaha yang menyediakan kebutuhan wisatawan. Rendahnya kunjungan wisatawan menyebabkan juga rendahnya permintaan terhadap berbagai produk maupun jasa wisata yang disediakan oleh pelaku usaha. Kondisi yang demikian diduga akan menjadi persoalan tersendiri bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan, untuk mengetahui persepsi wisatawan tentang sapta pesona destinasi pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan dan untuk mengetahui dampak kunjungan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat pada destinasi wisata Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada tataran akademik dalam memperkaya pemahaman konsep pembangunan wilayah dan pedesaan khususnya pembangunan ekonomi melalui sektor pariwisata dan pada tataran praktisi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan pembangunan pariwisata khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 2 DUPK (Destinasi Utama Pariwisata Kabupaten) Kabupaten Pesisir Selatan yang berada pada 2 nagari yaitu DUPK Carocok yang berada di Nagari Painan Selatan Painan dan DUPK Mandeh di Nagari Mandeh. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli s.d Oktober 2019.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey*. Pengambilan sampel sebagai responden dilakukan dengan *Accidental*, yaitu wisatawan baik domestik ataupun mancanegara yang bisa ditemui saat pengumpulan data dilakukan akan dijadikan sebagai sampel, dan juga ditetapkan responden yang berasal dari masyarakat yang melakukan aktifitas usaha ekonomi seperti: penyedia transportasi, penyedia untuk kebutuhan konsumsi, souvenir, atraksi atau jasa wisata, serta penginapan disekitar objek/destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya. Selain data primer, juga digunakan data sekunder terutama untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan dan perkembangan perekonomian masyarakat pada destinasi wisata.

Ukuran populasi yang digunakan yaitu mengacu pada jumlah wisatawan pada Tahun 2017 sesuai data dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebanyak 2.351.700 orang dan nilai persen kelonggaran yang ditentukan adalah 10%. Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{2351700}{1 + 2351700 (0,1)^2} = 100 \text{ orang}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat jumlah responden untuk wisatawan 100 orang, yang mana responden tersebut dibagi atas :

- 1) Yang berkunjung pada destinasi wisata Pantai Carocok Painan sebanyak 50 orang
- 2) Yang berkunjung pada destinasi wisata Kawasan Mandeh sebanyak 50 orang.

Sampel dari pelaku usaha ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu pelaku usaha penunjang kegiatan pariwisata pada 2 lokasi destinasi wisata yang telah ditetapkan. Sampel telah dipilah dari populasi pelaku usaha yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Usaha masyarakat yang menunjang aktivitas wisata di Kabupaten Pesisir Selatan pada Tahun 2018 di Nagari Painan Selatan Painan dan Nagari Mandeh.

No	Jenis Usaha	Jumlah Sampel (n)
1	Rumah Makan/Café/Restoran	17
2	Biro Perjalanan	0
3	Hotel/Penginapan/Villa/Homestay	18
4	Atraksi Wisata	5
Jumlah		40

Selanjutnya untuk lebih menambah penjelasan tentang kondisi yang ada serta melengkapi informasi atau data dari responden, maka juga dibutuhkan *key informan* atau informan kunci. Informan kunci dalam penelitian adalah pihak yang memahami tentang pariwisata secara umum yang dapat memperkuat hasil penelitian yaitu : Kepala Dinas dan Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengisian kuisioner oleh peneliti melalui proses wawancara dengan responden. Selanjutnya data primer yang berasal dari *key informan* dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengambil dokumen yang relevan dengan data yang dibutuhkan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan.

### Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung maka dilakukan analisis statistik deskriptif, yaitu pengolahan data dengan menggunakan tabulasi data, persentase, dan rata – rata yang selanjutnya dijelaskan dengan grafik.
2. Persepsi wisatawan tentang destinasi wisata berkaitan dengan *sapta pesona* di analisis dengan skala likert (*Likert Scale*). Dimana masing – masing aspek penting *sapta pesona* terdiri atas 5 pernyataan tertutup dengan jawaban terdiri atas 5 tingkat nilai atau score, yaitu: Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Tidak Ada Komentar/Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya dimana setiap pertanyaan akan diberi skor yaitu: SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya yaitu: SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, STS = 5.

Secara keseluruhan terdapat 35 pernyataan yang diberikan kepada responden terkait dengan sapa pesona destinasi wisata dengan skor penilaian antara 35 – 175. Dimana kategori persepsi dikelompokkan menjadi 5, dengan interval:

$$I = \frac{Y - X}{\text{Skor tertinggi Likert}} = \frac{175 - 35}{5} = 28$$

Keterangan:

I = Interval.

Y = Skor tertinggi Likert x jumlah pernyataan = 5 x 35 = 175

X = Skor terendah Likert x jumlah pernyataan = 1 x 35 = 35.

**Tabel 2.** Rentang skor dan kategori persepsi responden terkait sapa pesona destinasi wisata.

No	Rentang Skor Persepsi	Kategori Persepsi
1	35 – 63	Sangat Tidak Baik
2	64 – 92	Tidak Baik
3	93 – 121	Biasa
4	122 – 150	Baik
5	≥ 151	Sangat Baik

Dengan demikian kemungkinan skor persepsi masing – masing wisatawan pada masing – masing aspek seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan diperoleh kisaran antara 5 – 25. Dimana kategori persepsi juga dikelompokkan menjadi 5 pada masing – masing aspek, dengan interval:

$$I = \frac{Y - X}{\text{Skor tertinggi Likert}} = \frac{25 - 5}{5} = 4$$

Keterangan:

I = Interval.

Y = Skor tertinggi Likert x jumlah pernyataan = 5 x 5 = 25

X = Skor terendah Likert x jumlah pernyataan = 1 x 5 = 5.

**Tabel 3.** Rentang skor dan kategori persepsi responden terkait masing – masing aspek sapa pesona destinasi wisata

No	Rentang Skor Persepsi	Kategori Persepsi
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik
2	10 – 14	Tidak Baik
3	15 – 19	Biasa
4	20 – 24	Baik
5	≥ 25	Sangat Baik

- Untuk mengetahui dampak kunjungan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat, dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menganalisa data yang didapatkan baik dari pelaku usaha yaitu masyarakat tempatan pada destinasi wisata maupun melalui informan kunci dan data dari dinas terkait

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung

##### 1. Asal Wisatawan

Berikut data tentang asal wisatawan yang diperoleh dari penelitian ini :

Daerah Asal	%
-------------	---

Bengkulu	1
DKI Jakarta	2
Jambi	2
Riau	5
Sumatera Barat	82
Sumatera Selatan	1
Mancanegara	7
Total	100

**Tabel 4.** Persentase responden berdasarkan daerah asal

Dari data di atas diketahui bahwa kebanyakan wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata yang telah ditetapkan merupakan wisatawan domestik yang berasal dari dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat sendiri.

## 2. Pola Kunjungan Wisatawan

Karakteristik wisatawan berdasarkan pola kunjungan yang dilakukan adalah merupakan penggambaran mengenai aktifitas yang dilakukan oleh wisatawan terkait dengan bersama siapa kegiatan tersebut dilakukan sebagaimana berikut:

**Tabel 5.** Persentase responden berdasarkan pola kunjungan yang dilakukan

Pola Kunjungan	%
Dengan Keluarga/Teman Dekat	85
Teman Kantor	9
Teman Sekolah	5
Lainnya: Sendirian	1
Total	100

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada umumnya merupakan kegiatan wisata keluarga. Mayoritas wisatawan yang berkunjung adalah jenis wisatawan yang berulang / *repeater tourist* merupakan wisatawan bersifat kunjungan pribadi bersama keluarga maupun teman dekat, yang menghabiskan waktu berkunjung rata – rata selama 2 – 5 jam selama berkunjung, dan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor maupun mobil.

## 3. Frekuensi Kunjungan Wisatawan

Frekuensi kunjungan wisata dapat menunjukkan tingkat ketertarikan seseorang terhadap objek wisata. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6.** Persentase responden berdasarkan frekuensi kunjungan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi wisatawan berkunjung ke destinasi wisata

Frekuensi	%
Baru Kali ini	29
2 – 5 kali	39
6 – 8 kali	13
≥ 8 kali	19
Total	100

yang tertinggi yaitu frekuensi kunjungan kisaran 2 – 5 kali.

## 4. Waktu Berkunjung Wisatawan pada Destinasi Wisata

Waktu kunjungan yang dilakukan wisatawan pada destinasi wisata, Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7.** Persentase responden berdasarkan waktu berkunjung pada destinasi wisata.

Waktu	%
Kapan Sempat Saja	57
Libur Akhir Pekan	17
Libur Sekolah	7

Libur Akhir Tahun / Lebaran	8
Kebetulan Ada Acara	11
Total	100

Dari tabel di atas, dapat diperhatikan bahwa persentase tertinggi waktu yang dimanfaatkan oleh wisatawan untuk berkunjung pada destinasi wisata yaitu kapan sempat saja.

### 5. Hal yang Ingin Dilakukan/Dilihat oleh Wisatawan

Hal yang ingin dilakukan/dilihat oleh wisatawan berkaitan dengan daya tarik wisata itu sendiri, lebih rinci dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Persentase jawaban responden berdasarkan hal yang ingin dilakukan / dilihat pada destinasi wisata.

Kegiatan *)	Jumlah Jawaban	%
Melihat Keindahan Alam	80	36,36
Menikmati Wahana Permainan	32	14,55
Kegiatan Kantoran	17	7,73
Olahraga Paralayang	3	1,36
Kuliner Yang Khas	63	28,64
Cinderamata yang Khas	23	10,45
Pelayanan Kebugaran Tubuh	2	0,91
Total	220	100

\*) Jawaban lebih dari satu

Dilihat dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan berkunjung pada destinasi wisata didapatkan 220 tanggapan dari 100 responden, dikarenakan responden dapat memilih lebih dari satu opsi pilihan. Wisatawan pada umumnya berkunjung untuk melihat keindahan alam sebagaimana persentase yang didapat sebanyak 36,36 %, karena kebanyakan wisatawan berpendapat bahwa pantai dan laut yang ada pada destinasi wisata sangat indah dan menenangkan hati yang melihat. Pemandangan dan udara pada kawasan wisata juga masih sangat sejuk karena masih banyaknya pohon – pohon di sekitar kawasan wisata. selanjutnya persentase untuk menikmati wahana permainan sebanyak 14,55 %. Persentase untuk menikmati kuliner yang khas diperoleh sebesar 28,64 %, Mayoritas responden mengaku puas dengan wisata kuliner yang tersedia di destinasi wisata. Variasi makanan, minuman, ataupun jajanan yang dijual sangat banyak sehingga menyediakan banyak pilihan untuk para wisatawan. Harga makanan, minuman dan jajanan yang dijual pun tidak terlalu mahal dan masih dapat dijangkau, meskipun oleh responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Rasa kuliner yang tersedia juga enak dan membuat wisatawan ingin mencoba kembali makanan tersebut. Persentase untuk mencari cinderamata yang khas adalah sebanyak 10,45 %. Hal ini karena banyaknya cinderamata yang khas dan unik yang ditawarkan di sekitar kawasan wisata. Selain itu, harga yang produk yang ditawarkan masih dalam kategori terjangkau.

### 6. Lama Tinggal Wisatawan

Lama tinggal wisatawan yang dimaksud oleh peneliti yaitu merupakan data yang terkait dengan berapa lamakah waktu yang dibutuhkan atau dihabiskan oleh wisatawan ketika berkunjung pada destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Tabel 9.** Persentase berdasarkan lama tinggal pada destinasi wisata

Lama Kunjungan	%
1 hari saja / tidak menetap	92
2 – 3 hari	8
4 – 5 hari	0
≥ 5 hari	0
Total	100

Sebagaimana tabel di atas, dapat dilihat bahwa banyak wisatawan yang tidak menetap di kawasan wisata karena pada umumnya wisatawan yang berkunjung merupakan orang – orang yang

lokasi tempat tinggalnya relatif dekat dengan kawasan wisata yang mana persentasenya sebanyak 92 % dan merupakan persentase tertinggi dari data yang diperoleh.

## Persepsi Wisatawan tentang Sapta Pesona Destinasi Pariwisata

### 1. Persepsi tentang Keamanan Destinasi Wisata

Pendapat responden berkenaan dengan keamanan pada destinasi wisata di lihat dari jawaban atas 5 pernyataan yang di ajukan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 10.** Persepsi responden tentang kondisi keamanan destinasi wisata.

Kondisi Keamanan	%				
	SS	S	N	TS	STS
Bebas dari tindak criminal	23	58	16	2	1
System pengamanan yang baik (Safety) bila melakukan permainan	6	70	19	5	0
Kondisi perjalanan menuju destinasi wisata sudah baik	34	59	5	2	0
Tidak ada pungutan liar	3	21	37	35	4
Adanya pengawasan dari petugas	14	63	19	4	0

Berdasarkan data di atas, maka persepsi responden tentang keamanan destinasi wisata dapat dikategorikan sebagaimana tabel 11 berikut:

**Tabel 11.** Kategori persepsi responden tentang keamanan destinasi wisata

No	Rentang Skor	Kategori Persepsi	%
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik	0
2	10 – 14	Tidak Baik	3
3	15 – 19	Biasa	59
4	20 – 24	Baik	37
5	≥ 25	Sangat Baik	1
Jumlah			100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai keamanan pada destinasi wisata berada pada kategori biasa.

### 2. Persepsi tentang Ketertiban di Destinasi Wisata

Persepsi responden berkenaan dengan ketertiban pada destinasi wisata dilihat dari jawaban atas 5 pernyataan yang diajukan, sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 12.** Persepsi responden tentang kondisi ketertiban di destinasi wisata.

Kondisi Ketertiban	%				
	SS	S	N	TS	STS
Adanya pengaturan parkir yang tertib	14	52	24	10	0
Tata letak warung/tempat belanja tertib dan teratur	7	56	29	8	0
Pelayanan atraksi sudah terkoordinir dengan baik	3	35	29	29	4
Tidak adanya parkir liar	0	27	40	28	5
Tempat antri pembayaran karcis/tiket masuk yang jelas	1	40	31	27	1

Persepsi responden tentang ketertiban destinasi wisata dapat dikategorikan sebagaimana berikut:

**Tabel 13.** Kategori persepsi responden tentang kondisi ketertiban di destinasi wisata.

No	Rentang Skor	Kategori Persepsi	%
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik	0
2	10 – 14	Tidak Baik	19
3	15 – 19	Biasa	71
4	20 – 24	Baik	10

5	≥ 25	Sangat Baik	0
Jumlah			100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai ketertiban pada destinasi wisata berada pada kategori biasa.

### 3. Persepsi tentang Kebersihan Lingkungan di Destinasi Wisata

Pendapat responden berkenaan dengan kebersihan lingkungan di destinasi wisata dilihat dari jawaban atas 5 pernyataan yang diajukan, sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 14.** Persepsi responden tentang kondisi kebersihan lingkungan di destinasi wisata.

Kondisi Kebersihan	%				
	SS	S	N	TS	STS
Bersih dari sampah	14	63	7	16	0
Adanya fasilitas pembuangan sampah yang memadai	5	48	34	13	0
Adanya petugas kebersihan yang selalu aktif dalam menjaga kebersihan	4	57	28	10	1
Masih banyak ditemukan sampah yang bertebaran	1	25	26	42	6
Tidak ada tempat sampah yang memadai, dan merasa sulit ketika hendak membuang sampah	4	18	24	51	3

Persepsi responden tentang kebersihan lingkungan di destinasi wisata dapat dikategorikan sebagaimana berikut:

**Tabel 15.** Kategori persepsi responden tentang kondisi kebersihan lingkungan di destinasi wisata.

No	Rentang Skor	Kategori Persepsi	%
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik	1
2	10 – 14	Tidak Baik	13
3	15 – 19	Biasa	59
4	20 – 24	Baik	27
5	≥ 25	Sangat Baik	0
Jumlah			100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai kondisi kebersihan lingkungan pada destinasi wisata berada pada kategori biasa.

### 4. Persepsi tentang Kesejukan pada Destinasi Wisata

Pendapat responden berkenaan dengan kesejukan pada destinasi wisata dilihat dari jawaban atas 5 pernyataan yang diajukan, sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 16.** Persepsi responden tentang kondisi kesejukan pada destinasi wisata.

Kondisi Kesejukan	%				
	SS	S	N	TS	STS
Suasana yang sejuk	29	49	15	7	0
Udara yang bersih dan asri	27	66	6	1	0
Adanya pondok, kanopi, atau gazebo yang memadai untuk berteduh	16	52	22	10	0
Adanya banyak pohon pelindung sehingga tidak gersang	8	60	18	14	0
Mudah dalam menemukan tempat untuk beristirahat	5	43	20	31	1

Persepsi responden tentang kesejukan pada destinasi wisata dapat dikategorikan sebagaimana tabel 17 berikut:

**Tabel 17.** Kategori persepsi responden tentang kondisi kesejukan pada destinasi wisata

No	Rentang Skor	Kategori Persepsi	%
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik	0



2	10 – 14	Tidak Baik	6
3	15 – 19	Biasa	51
4	20 – 24	Baik	40
5	≥ 25	Sangat Baik	3
Jumlah			100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai kondisi kesejukan pada destinasi wisata berada pada kategori biasa.

##### 5. Persepsi tentang Keindahan pada Destinasi Wisata

Pendapat responden berkenaan dengan keindahan pada destinasi wisata dilihat dari jawaban atas 5 pernyataan yang diajukan, sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 18.** Persepsi responden tentang kondisi keindahan pada destinasi wisata.

Kondisi Keindahan	%				
	SS	S	N	TS	STS
Lokasi dan nuansa alam yang indah	50	47	3	0	0
Penataan yang tertata sehingga indah dilihat	26	57	15	2	0
Adanya ciri khas sehingga menciptakan keindahan tersendiri	34	51	11	4	0
Keindahan yang berbeda dari tempat lain	2	57	28	12	1
Nilai tambah pada aspek keindahan karena adanya pembangunan yang dilakukan	4	73	12	10	1

Persepsi responden tentang keindahan pada destinasi wisata dapat dikategorikan sebagaimana tabel 19 berikut:

**Tabel 19.** Kategori persepsi responden tentang kondisi keindahan pada destinasi wisata

No	Rentang Skor	Kategori Persepsi	%
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik	0
2	10 – 14	Tidak Baik	2
3	15 – 19	Biasa	36
4	20 – 24	Baik	61
5	≥ 25	Sangat Baik	1
Jumlah			100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan keindahan destinasi wisata yang ada pada kategori baik.

##### 6. Persepsi tentang Keramahan pada Destinasi Wisata

Pendapat responden berkenaan dengan keramahan pada destinasi wisata dilihat dari jawaban atas 5 pernyataan yang diajukan, sebagaimana tabel 20 berikut ini:

**Tabel 20.** Persepsi responden tentang keramahan pada destinasi wisata.

Kondisi Keramahan	%				
	SS	S	N	TS	STS
Petugas bersedia memberikan informasi jika diperlukan	9	61	30	0	0
Petugas yang ramah dalam melayani wisatawan	8	61	27	4	0
Harga barang yang dijual wajar dan tidak terkesan memeras wisatawan	11	53	30	6	0
Petugas sangat peduli dengan wisatawan	9	62	23	5	1
Petugas tidak saling melempar tanggung jawab dalam memberikan informasi	5	51	34	9	1

Persepsi responden tentang keindahan pada destinasi wisata dapat dikategorikan sebagaimana tabel 21 berikut:

**Tabel 21.** Kategori persepsi responden tentang keramahan pada destinasi wisata

No	Rentang Skor	Kategori Persepsi	%
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik	0
2	10 – 14	Tidak Baik	3
3	15 – 19	Biasa	60
4	20 – 24	Baik	35
5	≥ 25	Sangat Baik	2
Jumlah			100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas wisatawan menilai keramahan pada destinasi wisata berada pada kategori biasa.

#### 7. Persepsi tentang Kenangan yang Diperoleh dari Destinasi Wisata.

Pendapat responden berkenaan dengan keramahan pada destinasi wisata dilihat dari jawaban atas 5 pernyataan yang diajukan, sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 22.** Persepsi responden tentang kenangan yang diperoleh dari destinasi wisata.

Persepsi responden tentang kenangan yang diperoleh dari destinasi wisata dapat

Kondisi Kenangan	%				
	SS	S	N	TS	STS
Adanya Kearifan dan Budaya Lokal yang khas Berbeda dengan tempat lain dan sangat indah serta khas	13	54	29	4	0
Terdapat <i>souvenir</i> / Cindera mata yang khas dan unik	5	49	28	18	0
Kondisi atau suasana yang bagus dari tempat lainnya	3	56	30	10	1
Souvenir beraneka ragam dan banyak daripada tempat lainnya	3	35	23	37	2

dikategorikan sebagaimana tabel 23 berikut:

**Tabel 23.** Kategori persepsi responden tentang kenangan yang diperoleh dari destinasi wisata.

No	Rentang Skor	Kategori Persepsi	%
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik	0
2	10 – 14	Tidak Baik	6
3	15 – 19	Biasa	72
4	20 – 24	Baik	21
5	≥ 25	Sangat Baik	1
Jumlah			100

Dari tabel di dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menilai kenangan yang diperoleh dari destinasi wisata berada pada kategori biasa. Berdasarkan data di atas, secara keseluruhan dari hasil penelitian terkait dengan pendapat responden tentang sapta pesona dapat dikategorikan sebagaimana berikut:

**Tabel 24.** Kategori persepsi responden tentang sapta pesona destinasi wisata di Kabupaten Pesisir Selatan.

No	Rentang Skor	Kategori Persepsi	Jumlah
1	35 – 63	Sangat Tidak Baik	0
2	64 – 92	Tidak Baik	1
3	93 – 121	Biasa	25
4	122 – 150	Baik	73
5	≥ 151	Sangat Baik	1
Jumlah			100

Jika dilihat dari tabel di atas, dapat diperhatikan bahwa pendapat wisatawan tentang destinasi wisata yang ditetapkan peneliti terkait dengan sapta pesona destinasi wisata, sebanyak 1%

menyatakan sapta pesona yang ada berada pada kategori sangat baik, sebanyak 73% responden menyatakan bahwa sapta pesona yang dimiliki destinasi wisata berada pada kategori baik, sementara itu hanya 1% yang menyatakan tidak baik dan 25% lainnya berada pada kategori yang menyatakan biasa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kondisi sapta pesona yang dimiliki oleh sektor pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan baik dikarenakan persentase rentang skor terbanyak adalah pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan kondisi sapta pesona destinasi wisata sudah baik.

### **Dampak Kunjungan Wisatawan terhadap Perekonomian Masyarakat Tempatan pada Destinasi Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan.**

#### **1. Perkembangan Usaha Masyarakat Tempatan yang Mendukung Aktifitas Wisata**

Perkembangan usaha masyarakat tempatan yang mendukung aktivitas wisata dapat berupa usaha penyedia transportasi, Penyedia akomodasi, penyedia jasa atraksi wisata, penyedia konsumsi, penyedia *souvenir* / cinderamata dan lain – lain.

**Tabel 25.** Perkembangan jumlah usaha masyarakat yang menunjang aktivitas pariwisata periode 4 tahun terakhir di Kec. IV Jurai dan Kec. Koto XI Tarusan.

NO	JENIS USAHA	Jumlah s.d Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Rumah Makan/Cafe/Restoran	32	35	40	47
	Persentase peningkatan (%)	-	9,4	14,3	17,5
2	Biro Perjalanan	2	2	2	4
	Persentase peningkatan (%)	-	0	0	200
3	Hotel/Penginapan/Villa/Homestay	25	32	45	47
	Persentase peningkatan (%)	-	28	40,6	4,4
4	Atraksi Wisata	11	12	16	16
	Persentase peningkatan (%)	-	9,1	33,1	0

Sumber: Diolah dari data Disparpora Kab. Pessel Tahun 2019.

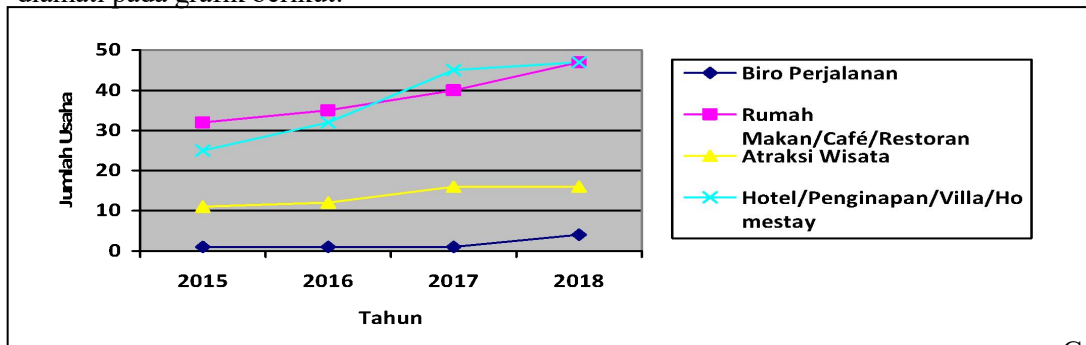
Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa perkembangan jumlah usaha yang menunjang aktivitas wisata berdasarkan bentuk usaha yang dilakukan, terjadi beberapa peningkatan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu dari Tahun 2015 s.d 2018. Data jumlah rumah makan/cafe/restoran terjadi peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata – rata peningkatan pertahun sebesar 13,7%. Ini berarti bahwa dari segi jenis atau bentuk usaha rumah makan/cafe/restoran yang ada telah terjadi perkembangan dari tahun ke tahun dan tetap tumbuh seiring dengan perkembangan pariwisata yang ada.

Sehubungan dengan biro perjalanan, juga terjadi perkembangan meskipun tidak terjadi dalam setiap tahunnya. Namun, biro perjalanan yang pada mulanya hanya terdiri atas 1 saja pada tahun 2015 telah bertambah sebanyak 3 biro perjalanan lagi pada tahun 2018 atau sebesar 200% dari tahun sebelumnya. Hal ini juga dapat diamati bahwa pertumbuhan atau perkembangan ini juga merupakan dampak dari kunjungan wisata dan perkembangan pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan itu sendiri meskipun dampaknya tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun.

Hotel/penginapan/villa/homestay juga merupakan salah satu usaha yang sangat penting dalam menunjang aktivitas wisata, dimana dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan usaha akomodasi pada destinasi wisata Kabupaten Pesisir Selatan juga terjadi peningkatan dari tahun ke tahun dengan peningkatan rata – rata pertahun adalah sebesar 24,3%. Ini menunjukkan bahwa dari sektor usaha akomodasi terjadi peningkatan yang cukup signifikan perkembangannya dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata di Kabupaten Pesisir Selatan. Pada sektor usaha atraksi wisata terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 9,1% dan pada tahun 2017 sebesar 33,1% sedangkan pada tahun 2018 tidak ada peningkatan yang terjadi. Ini menandakan meskipun pada sektor usaha atraksi wisata jumlah

kunjungan wisatawan membawa dampak terhadap perkembangannya, namun tidak terlalu signifikan pengaruhnya dan juga adanya dibatasi akan kondisi penyediaannya sendiri.

Peningkatan jumlah pada jenis atau bentuk usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha dapat diamati pada grafik berikut:



Gambar

4. Grafik perkembangan jumlah usaha masyarakat yang menunjang aktivitas pariwisata periode 4 tahun terakhir pada 2 Kecamatan Sampel.

Dapat dilihat bahwa, dari grafik di atas menggambarkan adanya peningkatan yang terjadi pada jumlah usaha yang tumbuh dan terbentuk dari tahun ke tahun dalam periode 4 tahun terakhir, yang mana hal tersebut juga seiring dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

Lebih lanjut dari data kecamatan tersebut maka berdasarkan lokus penelitian dapat diuraikan terkait dengan jumlah usaha yang terdapat pada lingkup kedua destinasi wisata yang telah ditetapkan sebagaimana berikut:

**Tabel 26.** Perkembangan jumlah usaha masyarakat yang menunjang aktivitas wisata periode 4 tahun terakhir pada destinasi yang telah ditetapkan.

NO	JENIS USAHA	Jumlah s.d Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Rumah Makan/Cafe/Restoran	8	10	13	17
	Persentase peningkatan (%)	-	25	30	30,8
2	Biro Perjalanan	-	-	-	-
	Persentase peningkatan (%)	-	-	-	-
3	Hotel/Penginapan/Villa/Homestay	8	10	17	18
	Persentase peningkatan (%)	-	25	70	5,9
4	Atraksi Wisata	5	5	5	5
	Persentase peningkatan (%)	-	0	0	0

Sumber: Diolah dari data Disarpورا Kab. Pessel Tahun 2019.

Dari tabel di atas, dapat diperhatikan bahwa pada usaha masyarakat tempatan sekitar destinasi wisata yang ada diperoleh peningkatan pada sektor usaha rumah makan/café/restoran terjadi peningkatan jumlah sebesar 25 % pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 30% dan tahun 2018 sebesar 30,8%. Selanjutnya pada sektor usaha hotel/penginapan/villa/homestay juga terjadi peningkatan sebesar 25% pada tahun 2016, sebesar 70% pada tahun 2017, dan sebesar 5,9% pada tahun 2018. Sedangkan pada usaha biro perjalanan dan atraksi wisata jumlah usaha tidak mengalami perkembangan atau tetap pada periode 4 tahun sebelumnya.

2. Serapan Tenaga Kerja

a. Penyedia Akomodasi

Pada sektor usaha penyedia akomodasi berupa penginapan seperti hotel/homestay/villa/penginapan maka diperoleh data sebagaimana dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 27.** Kisaran Jumlah Tenaga Kerja pada usaha penyedia akomodasi

NO	Kisaran Jumlah Tenaga	Tahun
----	-----------------------	-------

Kerja		2015	2016	2017	2018	2019
1	1 Orang	1		1	2	3
2	2 – 5 Orang		1	1	2	2
3	6 – 10 Orang	2	2	2	2	2
4	11 – 15 Orang					
5	>15 Orang					
Jumlah		3	3	4	6	7

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kisaran tenaga kerja pada usaha penginapan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dan pada saat penelitian dilakukan terjadi peningkatan serapan tenaga kerja pada usaha tersebut. Dimana dari 8 usaha penginapan yang ada sudah sebanyak 3 usaha yang mampu menyerap tenaga kerja yaitu 1 usaha mampu menyerap 1 orang pekerja dan 2 lainnya sudah mampu menyerap kisaran jumlah tenaga kerja antara 6 – 10 orang sedangkan yang lainnya adalah merupakan usaha yang dilakukan secara pribadi tanpa memperkerjakan orang lain. Kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah usaha penginapan menjadi 10 usaha dengan rincian yang mampu melakukan penyerapan tenaga kerja tetap sama yaitu sebanyak 3 usaha, namun ada peningkatan dari salah satu usaha penginapan yang awalnya hanya mampu menyerap 1 orang tenaga kerja saja meningkat pada kisaran jumlah tenaga kerja yang mampu diserapnya antara 2 – 5 orang tenaga kerja.

Selanjutnya di tahun 2017, seiring dengan meningkatnya jumlah usaha penginapan menjadi 17 usaha juga terjadi peningkatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja meskipun tidak terlalu signifikan dimana terdapat penambahan satu usaha penginapan yang mampu menyerap 1 orang tenaga kerja. Pada tahun 2018 terjadi penambahan sebanyak 2 usaha penginapan yang mampu menyerap tenaga kerja, sehingga jumlah usaha penginapan yang mampu menyerap tenaga kerja menjadi sebanyak 6 usaha seiring dengan penambahan jumlah usaha penginapan menjadi sebanyak 18 usaha yang ada. Kemudian pada tahun 2019 terjadi penambahan satu usaha lagi yang mampu menyerap tenaga kerja sehingga total terdapat 7 usaha penginapan yang mampu menyerap tenaga kerja.

b. Penyedia Atraksi Wisata

Pada sektor penyedia atraksi wisata maka diperoleh data sebagaimana dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 28.** Kisaran Jumlah Tenaga Kerja pada Usaha Penyedia Atraksi

NO	Kisaran Jumlah Tenaga Kerja	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	1 Orang	2	1			
2	2 – 5 Orang	3	4	5	3	3
3	6 – 10 Orang				2	2
4	11 – 15 Orang					
5	>15 Orang					
Jumlah		5	5	5	5	5

Pada usaha penyedia atraksi wisata tidak terjadi peningkatan jumlah usaha dari tahun ke tahun periode tahun 2015 – 2018 dan saat penelitian dilakukan, namun pada aspek penyerapan tenaga kerja terjadi perubahan dari tahun ke tahun meskipun juga tidak terlalu signifikan, dimana pada tahun 2015 dari 5 jumlah usaha atraksi terdapat 3 usaha yang mampu menyerap 2 – 5 orang tenaga kerja sedangkan yang lainnya sudah menyerap 1 orang tenaga kerja. pada tahun 2016 terjadi peningkatan serapan tenaga kerja, dimana dari 5 usaha atraksi yang ada sudah 4 usaha yang mampu menyerap tenaga kerja kisaran 2 -5 orang tenaga kerja sedangkan 1 usaha masih hanya mampu menyerap 1 orang tenaga kerja. Selanjutnya di tahun 2017 dari kelima usaha yang ada sudah mampu menyerap tenaga kerja lebih dari satu orang, namun masih apda kisaran 2 – 5 orang tenaga kerja. Kemudian tahun 2018 sama dengan 2019 dimana terjadi pergeseran dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 dimana terdapat 3 usaha yang mampu memperkerjakan 2 – 5 orang tenaga kerja dan 2 lainnya sudah mampu memperkerjakan pada kisaran 6 – 10 orang tenaga kerja.

## c. Penyedia Konsumsi

Pada sektor usaha penyedia konsumsi seperti rumah makan/restoran/cafe maka diperoleh data sebagaimana dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 29.** Kisaran Jumlah Tenaga Kerja pada Usaha Penyedia Konsumsi (Rumah Makan/Restoran/Café).

NO	Kisaran Jumlah Tenaga Kerja	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	1 Orang	2	3	1	1	
2	2 – 5 Orang	6	7	10	12	13
3	6 – 10 Orang			2	4	4
4	11 – 15 Orang					
5	>15 Orang					
Jumlah		8	10	13	17	17

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kisaran tenaga kerja pada usaha penyediaan konsumsi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dan pada saat penelitian dilakukan terjadi peningkatan serapan tenaga kerja pada usaha tersebut. Dimana dari 8 usaha penyedia konsumsi yang ada sudah sebanyak 8 usaha yang mampu menyerap tenaga kerja yaitu 2 usaha mampu menyerap 1 orang pekerja dan 6 lainnya sudah mampu menyerap kisaran jumlah tenaga kerja antara 2 – 5 orang sedangkan yang lainnya adalah merupakan usaha yang dilakukan secara pribadi tanpa memperkerjakan orang lain. Kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah usaha penyedia konsumsi menjadi 10 usaha dengan rincian yang mampu melakukan penyerapan tenaga kerja sebanyak 10 usaha, dimana sebanyak 3 usaha mampu menyerap 1 orang tenaga kerja saja sedangkan 7 lainnya mampu menyerap pada kisaran antara 2 – 5 orang tenaga kerja.

Pada tahun 2017, seiring dengan meningkatnya jumlah usaha penyedia makanan menjadi 13 usaha juga terjadi peningkatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja meskipun tidak terlalu signifikan dimana terdapat perkembangan sebanyak satu usaha yang mampu menyerap 1 orang tenaga kerja, sepuluh usaha mampu menyerap tenaga kerja pada kisaran 2 -5 orang dan 2 lainnya mampu menyerap tenaga kerja pada kisaran 6 – 10 orang. Pada tahun 2018 dan pada saat penelitian dilakukan terdapat sebanyak 17 jumlah usaha penyedia konsumsi yang ada, dimana pada tahun 2018 terdapat 1 usaha yang mampu menyerap 1 orang tenaga kerja, 12 usaha mampu menyerap tenaga kerja pada kisaran 2 – 5 orang, dan 4 lainnya sudah mampu menyerap tenaga kerja pada kisaran 6 – 10 tenaga kerja. kemudian pada saat penelitian dilakukan pada 17 usaha penyedia konsumsi yang ada diperoleh data sebanyak 13 usaha yang mampu menyerap tenaga kerja pada kisaran 2 -5 orang dan 4 usaha lainnya telah mampu menyerap tenaga kerja pada kisaran 6 – 10 orang. Dengan demikian pada saat penelitian dilakukan dibandingkan dengan tahun 2018 tidak terjadi perkembangan yang terlalu signifikan, dimana hanya peningkatan pada satu jenis usaha dalam hal kemampuan menyerap tenaga kerja yang ada.

### 3. Pendapatan dari Usaha.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan baik oleh penyedia penginapan/akomodasi, penyedia atraksi wisata, dan penyedia konsumsi dilihat dari kisaran perolehan omzet yang didapatkan dalam kurun waktu satu minggu pada saat penelitian dilakukan dan periode 4 minggu sebelumnya yang dapat dilihat pada uraian berikut ini:

## a. Penyedia Akomodasi

Pada sektor usaha penyedia Akomodasi seperti hotel/villa/homestay maka diperoleh data terkait dengan kisaran omzet yang diperoleh sebagaimana dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 30.** Kisaran Omzet pada Usaha Penyedia Akomodasi dalam kurun waktu 5 minggu.

NO	Kisaran Omzet	Bulan				
		Sept		Okt		
		Mgg 4	Mgg 1	Mgg 2	Mgg 3	Mgg 4
1	< Rp. 1.000.000,-	11	10	10	9	8
2	Rp. 1.000.000,- s.d Rp.	3	3	4	5	4

3	2.000.000,- Rp. 2.000.001,- s.d Rp. 3.000.000,-	2	2	2	1	3
4	Rp. 3.000.001,- s.d Rp. 4.000.000,-		1		1	1
5	> Rp. 5.000.000,-	2	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>		18	18	18	18	18

Dari data tersebut menandakan bahwa perkembangan omzet usaha penyedia akomodasi berupa penginapan seperti hotel/villa/homestay dalam periode satu minggu selama 4 minggu sebelum penelitian dilakukan dibandingkan dengan minggu pada saat penelitian dilakukan tidak terjadi perubahan yang signifikan, meski kisaran omzet minggunya fluktuatif dan beragam. Para pelaku usaha juga menambahkan bahwasannya usaha yang mereka lakukan sangat tergantung pada situasi dan kondisi seperti saat libur panjang seperti libur sekolah atau libur lebaran, yang mana pada kondisi demikian omzet mereka bisa berkali – kali lipat dibanding suasana di hari biasa. Sedangkan pada hari biasa atau di luar liburan itu sendiri juga kebanyakan aktivitas yang terjadi adalah pada saat weekend. Dengan demikian dapat kita lihat bahwasannya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi wisata sangat berpengaruh terhadap peningkatan omzet usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

b. Penyedia Atraksi Wisata

Pada sektor usaha penyedia atraksi wisata yaitu penyedia permainan yang ada disekitaran destinasi wisata maka diperoleh data terkait dengan kisaran omzet yang diperoleh sebagaimana dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 31.** Kisaran Omzet pada Usaha Penyedia Atraksi Wisata dalam kurun waktu 5 minggu terakhir.

NO	Kisaran Omzet	Bulan				
		Sept		Okt		
		Mgg 4	Mgg 1	Mgg 2	Mgg 3	Mgg 4
1	< Rp. 1.000.000,-	3	2	3	3	1
2	Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 2.000.000,-	2	2	1	2	3
3	Rp. 2.000.001,- s.d Rp. 3.000.000,-		1	1		1
4	Rp. 3.000.001,- s.d Rp. 4.000.000,-					
5	> Rp. 5.000.000,-					
<b>Jumlah</b>		5	5	5	5	5

Dari data tersebut menandakan bahwa perkembangan omzet usaha penyedia atraksi wisata dalam periode satu minggu selama 4 minggu sebelum penelitian dilakukan dibandingkan dengan minggu pada saat penelitian dilakukan tidak terjadi perubahan yang signifikan, dimana hanya berkisar pada omzet < Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 4.000.000,- dimana kisaran omzet mingguan tersebut juga bersifat fluktuatif dan beragam. Para pelaku usaha juga menambahkan bahwasannya usaha yang mereka lakukan sangat tergantung pada situasi dan kondisi seperti saat libur panjang seperti libur sekolah atau libur lebaran, yang mana pada kondisi demikian omzet mereka bisa berkali – kali lipat dibanding suasana di hari biasa. Sedangkan pada hari biasa atau di luar liburan itu sendiri juga kebanyakan aktivitas yang terjadi adalah pada saat weekend. Dengan demikian dapat kita lihat bahwasannya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi wisata sangat berpengaruh terhadap peningkatan omzet usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

c. Penyedia konsumsi

Pada sektor usaha penyedia konsumsi yaitu seperti rumah makan/restoran/cafe yang ada disekitaran destinasi wisata maka diperoleh data terkait dengan kisaran omzet yang diperoleh sebagaimana dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 32.** Kisaran Omzet pada Usaha Penyedia Konsumsi dalam kurun waktu 5 minggu terakhir.

NO	Kisaran Omzet	Bulan				
		Sept		Okt		
		Mgg 4	Mgg 1	Mgg 2	Mgg 3	Mgg 4
1	< Rp. 1.000.000,-					
2	Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 2.000.000,-					
3	Rp. 2.000.000,- s.d Rp. 3.000.000,-					
4	Rp. 3.000.000,- s.d Rp. 4.000.000,-	2	2	2	2	2
5	> Rp. 5.000.000,-	15	15	15	15	15
Jumlah		17	17	17	17	17

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa omzet pada sektor usaha penyedia konsumsi seperti rumah makan/restoran/café terdapat perbedaan dibandingkan dua sektor lain sebelumnya seperti penyedia akomodasi dan atraksi, dikarenakan pada sektor usaha ini omzet yang dihasilkan termasuk cukup besar yaitu paling rendah berada pada kisaran Rp. 3.000.000,- s.d Rp. 4.000.000,- sebanyak 2 usaha pada setiap minggunya, sedangkan sebanyak 15 lainnya memiliki omzet setiap minggunya berada pada kisaran > Rp. 5.000.000,- per minggunya. Selain itu, usaha penyedia konsumsi ini juga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan 2 jenis usaha sebelumnya yang mana telah dapat dilihat pada penjabaran mengenai serapan tenaga kerja masing – masing jenis usaha yang ada. Para pelaku usaha juga menyebutkan bahwa pada saat liburan omzet yang diperoleh dapat jauh meningkat pesat seiring meningkatnya jumlah kunjungan yang terjadi dibandingkan hari biasa.

#### D. PENUTUP

##### a. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yang mana diambil sampel adalah pada 2 destinasi wisata yaitu: Pantai Carocok dan Mandeh dapat diketahui bahwa didominasi oleh wisatawan yang berasal dari dalam daerah sendiri, yang melakukan kunjungan hanya dalam satu hari tanpa membutuhkan akomodasi. Kunjungan dilakukan pada umumnya pada saat libur panjang. Mayoritas wisatawan melakukan kunjungan dengan keluarga/teman dengan tujuan untuk menikmati keindahan pada destinasi wisata dengan frekuensi kunjungan yang dilakukan secara berulang kali, hal ini menandakan bahwa destinasi wisata memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan memberikan keinginan untuk terus berkunjung ke destinasi wisata sehingga tingkat kunjungan terus naik. Biasanya wisatawan berkunjung ke destinasi wisata ketika sempat saja atau tidak dijadwalkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi lama kunjungan wisatawan yaitu kurangnya sarana atau prasarana destinasi wisata seperti penginapan, hotel, restoran maupun fasilitas lainnya.
2. Persepsi wisatawan tentang sapta pesona secara keseluruhan berada pada kategori baik, meskipun masih adanya kelemahan dari beberapa aspek yang ada pada destinasi wisata jika dikaji satu persatu, antara lain:
  - a. Mayoritas responden memberikan penilaian yang biasa terhadap aspek keamanan pada destinasi wisata
  - b. Mayoritas responden memberikan penilaian yang biasa terhadap aspek ketertiban di destinasi wisata
  - c. Mayoritas responden memberikan penilaian yang biasa terhadap aspek kebersihan lingkungan di destinasi wisata



- d. Mayoritas responden memberikan penilaian yang biasa terhadap aspek kesejukan pada destinasi wisata
  - e. Mayoritas responden memberikan penilaian yang sudah baik terhadap aspek keindahan destinasi wisata
  - f. Mayoritas responden memberikan penilaian yang biasa terhadap aspek keramahan pada destinasi wisata
  - g. Mayoritas responden memberikan penilaian yang biasa terhadap aspek kenangan yang diperoleh dari destinasi wisata
3. Kunjungan wisatawan sangat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat terutama pada masyarakat tempatan dimana meningkatnya jumlah usaha masyarakat yang signifikan dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan kunjungan wisatawan, serapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan namun tidak signifikan, serta pendapatan yang dilihat dari omzet mingguan usaha yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa omzet pada saat liburan bias menjadi berkali lipat dibanding pada hari biasa.

#### **b. Saran**

Untuk kunjungan wisata yang lebih baik maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan melalui instansi terkait dalam rangka untuk mengembangkan dan meningkatkan daya tarik pada destinasi wisata,

1. Untuk meningkatkan kunjungan terkait dengan karakteristik wisatawan yang ada maka perlunya upaya promosi yang lebih gencar dilakukan, baik melalui media social yang ada serta melalui *event – event* tertentu, seperti memaksimalkan promosi pada saat adanya event Tour De Singkarak yang diadakan setiap tahunnya, event Festival Langkisau yang mana berkaitan langsung dengan event Peringatan Hari Jadi Kabupaten Pesisir Selatan itu sendiri yang memberikan informasi terkait seluruh destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Berkaitan dengan *sapta pesona* yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata, yaitu:
  - a. Di sektor keamanan, perlu adanya petugas yang selalu mengawasi aktivitas wisatawan yang sedang berkunjung serta kepada masyarakat setempat hendaknya dilakukan sosialisasi agar memiliki kesadaran dalam menciptakan keamanan itu sendiri melalui tokoh masyarakat ataupun melalui pokdarwis yang ada, serta memberikan sanksi tegas terhadap pelanggar – pelanggar yang dapat menimbulkan rasa tidak aman bagi wisatawan.
  - b. Di sektor ketertiban, hendaknya lebih intens dalam melakukan penertiban terhadap adanya pedagang – pedagang/pelaku usaha atau sistem parkir yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, serta adanya papan penunjuk atau peta lokasi destinasi wisata yang jelas.
  - c. Di sektor kesejukan, perlu adanya pembangunan kanopi atau gazebo serta penanaman pohon – pohon lindung yang dapat memberikan kesan asri dan dapat digunakan sebagai area berteduh pada saat cuaca terik dengan tidak mengabaikan keindahan yang ada.
  - d. Di sektor kebersihan, perlu adanya petugas yang ditetapkan dan diberi tanggung jawab dalam melakukan pembersihan area wisata disertai dengan adanya pemasangan papan peringatan atau pelarangan buang sampah sembarangan serta adanya tempat – tempat sampah pada lokasi – lokasi yang mudah diakses oleh wisatawan.
  - e. Di sektor keindahan, meski adanya tatanan atau susunan yang jelas serta penambahan – penambahan ciri khas kawasan wisata seperti adanya icon tertentu sesuai dengan destinasi wisata itu sendiri.
  - f. Di sektor keramahan, perlunya edukasi atau sosialisasi kepada para pelaku usaha dan juga masyarakat setempat dalam memberikan pelayanan disekitaran destinasi wisata, seperti mengaplikasikan kebiasaan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa)
  - g. Di sektor kenangan, perlu adanya edukasi terhadap pelaku usaha agar bisa lebih kreatif dalam menciptakan produk yang dapat dibawa oleh wisatawan yang melambungkan keunikan daerah atau destinasi wisata yang ada, dimana sulit ditemukan atau berbeda dengan produk tempat lain. Aspek kenangan ini merupakan aplikasi terhadap 6 aspek sebelumnya dimana jika seluruh aspek sudah baik maka akan memberikan kesan yang baik pula untuk dikenang oleh wisatawan.

3. Untuk membantu perekonomian masyarakat, pemerintah hendaknya senantiasa selalu memberikan pemahaman ataupun sosialisasi terhadap para pelaku usaha dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan serta tidak meletakkan harga produk atau usaha di atas kewajaran, serta bagi pelaku usaha penyedia atraksi wisata hendaknya diberikan pemahaman atau bimbingan untuk lebih meningkatkan sistem keamanan dari wahana permainan tersebut seperti meningkatkan pengawasan serta selalu memperbaharui fasilitas permainan wahana laut jika sudah tidak layak di pakai lagi seperti pelampung, *banana boat* dan lain – lain untuk menjaga keselamatan pengunjung dari kecelakaan saat bermain wahana laut pada destinasi wisata.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- A. J, Muljadi. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A. Hari Karyono. 1997. Kepariwisata. Jakarta: Grasindo.
- Belinda, Nova. 2013. Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Burkart, A.J dan Medlik, S. 1987. Tourism, Past, Present, and Future. London.
- Bapedalitbang Kabupaten Pesisir Selatan. Revisi Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan 2016-2021.
- Chalik, E.A. 1991. Panduan Sadar Wisata I. Jakarta: Bina Wisata Nusantara Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Direktorat Jenderal Pariwisata.
- Daryanto, S.S. 1997. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo.
- Dinas Pariwisata dan Pemuda Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. 2016. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata dan Pemuda Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan 2016 – 2021.
- Fadila dan Lestari. 2013. Pengaruh Persepsi Konsumen pada Kualitas Produk dan Brand Image terhadap Kecendrungan Perpindahan Merek (Brand Switching) dalam Produk Smartphone.
- Friedman dan Alonso. 2008. Regional Development Planning: A READER. New Zealand Geografer. Vol. 23 hlm.179.
- Hadioto, K. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hakim, Lukman. 2014. Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). Malang: Universitas Brawijaya.
- Isdarmanto. 2016. Tourism Introduction for Hospitality. Yogyakarta: Penerbit Gerbang Media Aksara dan STiPrAm.
- Kabupaten Pesisir Selatan. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan 2015-2025.
- Kabupaten Pesisir Selatan. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011-2030.
- Kodyat, H. 1983. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kotler, Philip., Keller, Kevin L. 2013. Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Newman, Lawrence W. 2015. Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT. Indeks.
- Pitana, I. G dan Putu G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Primadany, Sefira R, Mardiyono, dan Riyanto. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah: Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. Malang: Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2010 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata.
- Pemerintah Indonesia. 1989. Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona.
- Rahmatullah. 2014. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengguna Produk Helm Merk GM. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Robbins, S.P. 2003. Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi. Jakarta: PT. Prenlindo.
- Sihite, Richard. 2000. *Tourism Industry* (Kepariwisata). Surabaya: Penerbit SIC.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith dan Stephen L.S. 1998. *Tourism Analysis: A Handbook*, Harlow. England: Longman Group.
- Soekadijo, R. G. 2000. Analogi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarta, I Nyoman dan Suardana I Wayan. 2016. Dampak Pariwisata terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata di Bali. Bali: Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar – Dasar Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syaukani, HR. 2003. Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Twentinoi, Irenes. 2013. Persepsi Pelanggan terhadap Pengguna Speedy Jaringan Broad Band Readr. Palembang: Polsri.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. Pengantar Industri Pariwisata. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, Yeti Ratna. 2018. Persepsi Wisatawan terhadap Objek Wisata Pusta Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur. Lampung: Universitas Lampung.
- Yoeti, O. A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- \_\_\_\_\_. 2008. Ekonomi Pariwisata. Introdksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta: Kompas.